

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PARIWISATA MELALUI UMKM

Dimas Imaniar¹⁾; Andhika Wahyudiono²⁾

¹⁾Ilmu Administrasi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

²⁾Ilmu Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: dimasimaniars@gmail.com; andhikaw@gmail.com

Abstract: *Banyuwangi Regency's economy shows a positive trend which is realized in the form of creative economic innovation supported by innovation in the field of tourism based on local wisdom. This causes an increase in population income with a projected Economic Growth (PE) of 6.57 percent in 2018. The government achievement target is to maintain public consumption and encourage the effectiveness of regional spending. The descriptive qualitative research method aims to obtain a description (description) of the role of MSMEs in developing the welfare of rural communities in Banyuwangi Regency. The results of the study showed that the production process of MSME entrepreneurs in Jelun village, Gumuk village, Pakel village, and Kluncing village was still very simple and capital was minimal so it was difficult to develop their businesses. In addition the procurement of raw materials is limited. As for the narrow marketing reach.*

Keywords: *Tourism; UMKM; Strategy*

Abstrak: Ekonomi Kabupaten Banyuwangi menunjukkan *trend* positif yang diwujudkan dalam bentuk inovasi ekonomi kreatif dengan didukung inovasi bidang pariwisata berbasis kearifan lokal. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan penduduk dengan proyeksi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 6,57 persen pada tahun 2018 mendatang. Adapun target capaian pemerintahan yaitu menjaga konsumsi masyarakat dan mendorong efektivitas belanja daerah. Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh gambaran (deskripsi) peran UMKM dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses produksi pengusaha UMKM di desa Jelun, desa Gumuk, desa Pakel, dan Desa Kluncing masih sangat sederhana dan permodalan masih minim sehingga sulit mengembangkan usahanya. Selain itu pengadaan bahan baku terbatas. Adapun jangkauan pemasaran yang sempit.

Kata kunci: Pariwisata; UMKM; Strategi

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi memiliki area kawasan hutan mencapai 183.396,34 ha atau sekitar 31,62%; daerah persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44%; perkebunan dengan luas sekitar 82.143,63 ha atau 14,21%; selain area yang dimanfaatkan sebagai pemukiman 127.454,22 ha atau 22,04% dan sisanya untuk pemukiman penduduk. Adapun daerah ini memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km dengan jumlah pulau 13 buah. Hal ini merupakan peluang manfaat besar kemajuan ekonomi penduduk.

Data dari Kemenrian Koperasi dan UMKM menunjukkan sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2017 sehingga diprediksi pelaku UMKM akan terus bertambah kedepan. UMKM memberikan berkontribusi sebanyak 57,60% pada Produk Domestik Bruto (PDB), selain itu diimbangi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI, 2015).

Pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera mendorong masyarakat berkemampuan untuk memanfaatkan potensi diri dalam identifikasi lingkungan. Adanya peluang usaha dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar untuk lebih baik dan mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu usaha yang berproyeksi memanfaatkan potensi daerah sekitar mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut. Usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya mewujudkan Usaha Mikro Kecil Menengah. Keberadaan (*existence*) dan keberlangsungan (*continuity*) hidup. Adapun faktor internal yaitu motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan habitat ekonomi.

Ekonomi Kabupaten Banyuwangi menunjukkan *trend* positif yang diwujudkan dalam bentuk inovasi ekonomi kreatif dengan didukung inovasi bidang pariwisata berbasis kearifan lokal. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan penduduk dengan proyeksi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 6,57 persen pada tahun 2018 mendatang. Adapun target capaian pemerintahan yaitu menjaga konsumsi masyarakat dan mendorong efektivitas belanja daerah.

Pada tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Banyuwangi sebesar 5,6 lebih tinggi daripada nasional. Adapun faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Inflasi daerah menunjukkan angka terendah se-Jawa Timur dengan ditunjukkan inflasi periode Januari - Maret 2017 mencapai 0,81 persen. Selain itu nilai inflasi dibawah rata-rata nasional yang sebesar 1,19 persen pada periode yang sama.
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) dalam triliun Tabel 1.1. PDRB ADHB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016.

Tahun			
2014	2015	2016	2017
53.37	60.18	66.34	70.06

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi

Tabel tersebut mengalami *trend* peningkatan pada tahun 2017 dengan proyeksi sebesar 70.06 triliun rupiah.

3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dalam triliun

Tabel 1.2. PDRB ADHB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017.

Tahun			
2014	2015	2016	2017
41.99	44.52	46.92	49.55*

* Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi

Adanya *trend* peningkatan di tahun 2017 dengan proyeksi 70.06 triliun rupiah dan membukukan nilai PDRB ADHK sebesar 46,92 triliun rupiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran (deskripsi) peran UMKM dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Banyuwangi. Adapun fokus penelitian kualitatif untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian.

Situs penelitian sebagai tempat dimana keadaan riil dari obyek penelitian ditemukan. Adapun situs dalam penelitian ini antara lain: (1) Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Banyuwangi, (2) Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Banyuwangi, (3) Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, (4) Desa Jelun Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, (5) Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, dan (6) Desa Kluncing Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengamatan (*Observasi*). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini menggunakan alat indra guna memahami dan memperhatikan obyek yang ditelitinya secara langsung. Hal ini agar dapat memperoleh keyakinan atas data yang didapat melalui kenyataan yang ada, serta memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- b) Wawancara (*Interview*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang artinya bahwa penelitian hanya membuat panduan wawancara secara garis besar dan dikembangkan dalam pelaksanaan dengan pertimbangan agar kelemahan-kelemahan suasana yang terdapat pada wawancara bebas dapat dihindari. Selain itu agar suasana wawancara tidak terkesan kaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Industri Pariwisata dan UMKM

UMKM memberikan wadah bagi masyarakat untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di desa yang tersebar di Kecamatan Licin. Selain itu UMKM yang ada di Kecamatan Licin sebanyak 6 jenis usaha yaitu usaha rempeyek, kerupuk ubi, kerupuk bawang, dan kerupuk pisang. Peran masyarakat setempat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang yang notabene dari keluarga sendiri dan tenaga kerja dari luar.

Dalam kebijakan UMKM pemerintah daerah menekankan peran UMKM dalam pembangunan masyarakat Desa khususnya di Desa Jelun, Desa Gumuk, Desa Kluncing, dan Desa Pakel Kecamatan Licin perlu meningkatkan kesejahteraan warganya melalui berbagai upaya dan inovasi. Pada tahun 2017 Pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi mengukuhkan Forum UMKM Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan penerapan ekonomi kerakyatan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun dukungan kepada UMKM terkait hasil produksi yang tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi diluar daerah semakin berkembang.

Pemerintah Banyuwangi bekerja sama dengan PKK menyelenggarakan program pelatihan secara gratis kepada pelaku UMKM dan bekerjasama dengan perusahaan perusahaan swasta. Adapun bentuk seperti desain, pemasaran, pameran, pengembangan produk, ekspor dan pengembangan perusahaan. Adapun tujuan tersebut UMKM daerah bisa bersaing dengan manajemen dan pengemasan lebih baik.

Peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan didasarkan kebutuhan masyarakat seharusnya dan partisipasi masyarakat serta peran pemerintah sebagai pemicu dan fasilitator pembangunan.

Peran Industri Pariwisata dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Industri UMKM berproyeksi pada kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Adapun UMKM di Kecamatan Licin berkegiatan usaha membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat karena berfokus pada mata pencaharian masyarakat.

Peningkatan pendapatan menimbulkan peningkatan konsumsi, maka secara otomatis masyarakat bisa sejahtera dari sisi sandang, papan, dan pangan. Berkaitan hal tersebut kesejahteraan dapat meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga pada akhirnya meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM ini sangat membantu membangun perekonomian masyarakat seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden menyatakan bahwa sebelum membuka usaha kerupuk ubi keadaan ekonomi keluarga berkecukupan, namun dalam prosesnya membuka usaha ini keadaan ekonomi keluarga berubah lebih baik.

Adanya UMKM ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang pekerja, berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja. Dampak dari perkembangan UMKM ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya UMKM di desa yang tersebar di Kecamatan Licin.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat sudut pandang pemasalahan yaitu biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang mereka miliki. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya pelaku UMKM mengakui tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya sampai dengan mengkuliahkan anaknya di perguruan tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2015 UMKM Banyuwangi mencapai 269.267 pelaku usaha dengan stimulan dan promosi terus oleh pemkab meningkatkan daya saing UMKM menjadi sektor yang diprioritaskan selain sektor pendidikan dan kesehatan. UMKM menjadi salah satu penggerak ekonomi rakyat yang produktif dan memberikan manfaat yang lebih jangka panjang.

Pariwisata memberikan dampak langsung bagi perputaran UMKM seperti di Banyuwangi yaitu kuliner, oleh-oleh, penginapan dan homestay sehingga menjadi magnet perputaran ekonomi yang cepat. Saat ini saja, produk UMKM mulai diminati pasar lebih luas.

Geliat pemasaran produk UMKM Banyuwangi sampai dengan melindungi keberadaan mereka. Seperti dalam hal ini Banyuwangi mall, situs belanja online yang khusus berisi produk-produk UMKM Banyuwangi yang berkualitas. Banyuwangi juga memfasilitasi promosi besar-besaran dalam meningkatkan produktifitas dan kualitasnya. Pemkab memproteksi UMKM melarang pendirian pasar modern baru dan membatasi pendirian mall besar. Selain itu regulasi daerah juga menetapkan jarak mall didirikan minimal 4 kilometer dari pusat kota. Selain itu adanya regulasi mengenai penyajian buah-buahan impor dalam setiap acara mulai dari tingkat kabupaten hingga level RT/RW.

Tujuan pengawasan kemitraan sebagai perlindungan pelaku UMKM dari potensi penyalahgunaan posisi dominan oleh pelaku usaha besar. Adanya pengawasan kemitraan dimungkinkan pelaku UMKM dapat mengembangkan kegiatan UMKM dan tidak dirugikan perusahaan besar dengan diimbangi kerja sama.

Dukungan Pengembangan Industri Pariwisata dan UMKM

Dalam hal ini LIPI akan meningkatkan kualitas produk UMKM melalui sentuhan teknologi tepat guna untuk Banyuwangi. Adanya komitmen mendukung Banyuwangi ditunjukkan penandatanganan kerjasama kedua pihak terkait penelitian, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan sumber daya manusia. Seperti pada Taman Gandrung Terakota (TGT) di Jiwa Jawa Resort, Desa Tamansari, Kecamatan Licin, tertanggal 22 September 2019 lalu.

LIPI dengan program pendampingan pengembangan teknologi di Banyuwangi berfokus pada peningkatan kapasitas UMKM terkait kualitas produk yang arahnya penerapan teknologi tepat guna. Adapun transfer teknologi tepat guna adalah kesiapan SDM dengan pendampingan peneliti LIPI terkait proses tersebut.

Adapun bentuk penerapan teknologi tepat guna yaitu pengolahan kopi dalam bentuk informasi proses pengolahan secara tepat dan pengembangan alat roasting yang efisien. Selain itu diversifikasi produk kopi seperti pembuatan kopi jahe, kopi susu dan lain-lain atau pengolahan cokelat sebagai potensi Banyuwangi selain kopi.

LIPI dalam hal ini langsung mendampingi UMKM dalam transfer teknologi hingga pelaku UMKM dapat menguasai teknologi tersebut. Akan terus kami dampingi, sampai mereka benar-benar menguasai.

Strategi Pengembangan UMKM

Kabupaten Banyuwangi mendapat anugerah penghargaan Satya Lencana Pembangunan dari Presiden dalam program pengembangan koperasi dan UMKM pada tahun 2014. Adapun jumlah pelaku UMKM didasarkan data BPS tahun 2015 sebesar 269.267 dari total sekitar 1,6 juta jiwa penduduk. Data tersebut menunjukkan 90 persen terdiri pelaku usaha mikro dan kecil dan sisanya merupakan pelaku usaha menengah. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2011 sebesar 131 ribuan.

Buku Banyuwangi Dalam Angka 2017 jumlah perusahaan berbadan hukum koperasi ditahun 2016 sebesar 196 unit yang mengindikasikan peningkatan signifikan dibanding tahun 2013 sejumlah 16. Pertumbuhan tersebut dikarenakan upaya pendekatan oleh pemerintah kabupaten dari sisi pendekatan keuangan hingga non-keuangan dilakukan. Pada pendekatan non-keuangan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang diawali manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan diversifikasi produk.

Bentuk UMKM di Banyuwangi terdiri bidang kerajinan tangan tapi juga termasuk jasa wisata dan wisata edukasi pertanian. Tahun 2015 Diskop UMKM berinovasi pengembangan bidang Koperasi dan UMKM melalui program Marketing Online (MOL) ditujukan memfasilitasi pelaku UMKM dalam mempromosikan produk. Adapun wadah pasar digital melalui website www.banyuwangi-mall.com didalamnya terdapat produk UMKM hasil kreasi warga Banyuwangi

Ditambah lagi fasilitas Report Online (ROL) dengan tujuan percepatan pelaporan perkembangan pengelolaan keuangan koperasi serta optimalisasi pelayanan klinik K-UMKM . Dalam prosesnya terhitung kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen ditahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisa data menyimpulkan bahwa proses produksi pengusaha UMKM di desa Jelun, desa Gumuk, desa Pakel, dan Desa Kluncing masih sangat sederhana dan permodalan masih minim sehingga sulit mengembangkan usahanya. Selain itu pengadaan bahan baku terbatas serta jangkauan pemasaran yang sempit.

Saran

Penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat seperti dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan diluar daerah.

Pemanfaatan teknologi informasi melibatkan partisipasi dari masyarakat dan dukungan pemerintah untuk berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah. Selain itu pemberian pelatihan untuk produksi dan pemasaran produk yang di hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, Ramadhani, Yaenal Arifin. 2013. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. dalam Jurnal Economics Development Analisis Journal. Edaj 2 (2).
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harimurti Subanar. 2009. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Nayla, Akifa. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta: Laksana.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah.
- Nurseto, Tejo. 2004. Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh, dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1.
- Robiyanto, Febra. 2004. *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa.
- Singarimbun, Misri dan Efendi, Sofyan. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Tulus T.H. Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Usaha Mokro, Kecil dan Menengah. 2013. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.